



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 3399-3409

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Studi Kelayakan Finansial Pengembangan Usaha Toko Makanan Ringan Kiloan "Icham Snack"

Alvia Nurul Inayah^{1✉}, Rabhi Fathan Muhammad²

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: 1910631020190@student.unsika.ac.id^{1✉}

Abstrak

Bisnis makanan ringan di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan, didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat. Pasar makanan ringan diproyeksikan tumbuh sebesar 8,13% per tahun, dengan permintaan per kapita mencapai 3,3 kg pada tahun 2024. Penelitian ini berfokus pada "Icham Snack," sebuah toko camilan kiloan di Jakarta yang menawarkan berbagai makanan ringan dengan harga terjangkau. Meskipun baru beroperasi selama satu tahun, permintaan terhadap produknya meningkat pesat, terutama saat musim perayaan. Namun, pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan tersebut secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mengidentifikasi risiko dan menentukan kebutuhan modal guna mendukung pengembangan bisnis lebih lanjut. Metodologi penelitian meliputi pengumpulan data primer dan sekunder melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan kriteria kelayakan investasi seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit-to-Cost Ratio (NET B/C), dan Payback Period (PP). Hasil analisis menunjukkan bahwa bisnis ini layak untuk dikembangkan, dengan NPV sebesar Rp 311.604.156, IRR mencapai 86%, dan PP selama 1 tahun, 2 bulan, serta 17 hari. Studi ini merekomendasikan pemilik usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi guna memenuhi tingginya permintaan pasar dan mendukung perkembangan bisnis secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kelayakan Finansial, Pengembangan Usaha, Makanan Ringan*

Abstract

The snack food business in Indonesia has significant growth potential, driven by increasing consumer consumption. The snack food market is projected to grow by 8.13% annually, with per capita demand reaching 3.3 kg by 2024. This study focuses on "Icham Snack," a kilo snack shop in Jakarta that offers a variety of affordable snacks. Although it has only been in operation for one year, demand for its products has increased rapidly, especially during festive seasons. However, the business owner has faced challenges in fully meeting this demand. Therefore, a financial feasibility analysis is necessary to identify risks and determine the capital required to support further business development. The research methodology involves the collection of primary and secondary data through observation, interviews, and documentation, which are then analyzed using quantitative descriptive methods with investment feasibility criteria such as Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit-to-Cost Ratio (NET B/C), and Payback Period (PP). The analysis results indicate that the business is feasible for expansion, with an NPV of Rp 311,604,156, an IRR of 86%, and a PP of 1 year, 2 months, and 17 days. This study recommends that the business owner increase production capacity to meet high market demand and support sustainable business growth.

Keywords: *Financial Feasibility, Business Development, Snack Foods*

PENDAHULUAN

Usaha makanan ringan di Indonesia memiliki potensi yang besar dan terus mengalami perkembangan, didorong oleh tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap produk camilan. Pertumbuhan pasar makanan ringan di Indonesia diproyeksikan mencapai 8,13% per tahun, dengan estimasi permintaan per kapita sebesar 3,3 kg pada tahun 2024 (Suhartadi, 2024). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Mondelez International dalam laporan "The State of Snacking," camilan semakin memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Survei tersebut menunjukkan bahwa 93% responden di Indonesia mengonsumsi camilan untuk mendukung kesehatan mental. Selain itu, banyak responden menganggap camilan sebagai bentuk hadiah atau apresiasi untuk diri sendiri (self-reward) (Mondelez International, 2022).

Salah satu jenis camilan yang tetap diminati hingga saat ini adalah makanan ringan kiloan. Camilan jenis ini menarik perhatian masyarakat karena menawarkan beragam pilihan produk dengan harga yang lebih terjangkau.

Salah satu usaha yang bergerak di bidang ini adalah "Icham Snack," sebuah toko camilan kiloan yang berlokasi di Jakarta. Icham Snack menyediakan berbagai pilihan makanan ringan dalam kemasan kecil dengan harga mulai dari Rp 2.000. Toko ini berperan sebagai pengecer yang mendapatkan pasokan dari beberapa distributor besar makanan ringan kiloan. Permintaan produk Icham Snack berasal dari berbagai lapisan masyarakat,

baik untuk konsumsi sehari-hari maupun keperluan acara tertentu. Selama momen-momen seperti Idul Fitri dan Natal, permintaan camilan kiloan di toko ini meningkat signifikan.

Namun, karena usaha ini masih relatif baru dan baru berjalan selama satu tahun, pemiliknya belum dapat sepenuhnya memenuhi lonjakan permintaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mendukung pengembangan usaha di masa mendatang. Analisis ini akan membantu pemilik usaha dalam mengidentifikasi potensi risiko dan menentukan jumlah modal yang diperlukan untuk memperluas skala bisnis.

METODE PENELITIAN

Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Toko Makanan Ringan "Icham Ngemil" yang berlokasi di Jakarta Utara. Alasan penelitian ini adalah karena usaha tersebut baru beroperasi selama satu tahun, sehingga diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mendukung rencana pengembangan usaha di masa mendatang.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pemilik usaha serta dokumen-dokumen keuangan yang terkait dengan operasional bisnis. Sementara itu, data sekunder berasal dari literatur, situs internet, dan laporan penelitian lain yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Tiga teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan relevansi mereka dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi bisnis berdasarkan data numerik. Metode ini melibatkan penjelasan terkait data keuangan serta interpretasi hasil penelitian (Arikunto, 2006). Analisis dilakukan dengan menggunakan perhitungan matematis berdasarkan kriteria kelayakan investasi berikut:

Net Present Value (NPV)

NPV dianggap layak jika nilainya lebih besar dari 0 ($NPV > 0$), yang berarti usaha tersebut menguntungkan atau memberikan manfaat positif (Wiharno et al., 2021). Hidayati & Warnana (2017) menyatakan bahwa NPV dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPV = \sum_{t=0/1}^n \frac{Bt - Ct}{(1 + i)^t}$$

Dimana :

Bt = *Benefit* (manfaat proyek) pada tahun t

Ct = Biaya proyek pada tahun t

t = Umur proyek

i = Tingkat bunga

NPV > 0, usaha layak diteruskan kegiatannya

NPV < 0, usaha tidak layak diteruskan kegiatannya

NPV = 0, usaha mengalami BEP

Internal Rate of Return (IRR)

Menurut Nurmalina et al. (2014), IRR merupakan perhitungan yang membandingkan tingkat *discount rate* rendah yang menghasilkan NPV positif dengan tingkat *discount rate* tinggi yang menghasilkan NPV negatif. Nilai IRR dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} x (i_2 - i_1)$$

Dimana :

i_1 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV positif

i_2 = *Discount rate* yang menghasilkan NPV negatif

NPV_1 = NPV positif

NPV_2 = NPV negatif

Net Benefit-to-Cost Ratio (NET B/C)

Net Benefit-to-Cost Ratio (Net B/C) diperoleh dengan membandingkan manfaat bersih (net benefit) yang positif dengan manfaat bersih yang negatif. Sebuah usaha dianggap layak untuk dikembangkan jika nilai Net B/C > 1. Sebaliknya, jika Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilanjutkan. Perhitungan Net B/C dapat dilakukan menggunakan rumus berikut (Setiawan et al., 2022):

$$Net\ B/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}} \quad \text{dimana} \quad \frac{Bt - Ct > 0}{Bt - Ct < 0}$$

Keterangan:

Bt = manfaat usaha pada tahun ke-t (Rp)

Ct = Biaya usaha pada tahun ke-t (Rp)

t = Umur proyek

i = Tingkat suku bunga/diskonto (% per tahun)

Payback Period (PP)

Menurut Nurmalina et al. (2014), Payback Period (PP) digunakan untuk mengukur kecepatan pengembalian modal investasi. Usaha yang memiliki payback period singkat atau cepat dalam pengembaliannya, dianggap layak untuk dilaksanakan atau dikembangkan. Tasik et al. (2020) menyatakan bahwa perhitungan payback period dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\mathbf{Payback\ Period = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1\ tahun}$$

Keterangan :

n = tahun terakhir dimana arus kas belum bisa menutupi investasi awal

a = jumlah investasi awal

b = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n

c = jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke n+1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Pendapatan dari usaha Toko Makanan Ringan "Icham Snack" berasal dari jumlah produk yang terjual setiap bulannya. Usaha ini menawarkan berbagai macam produk, dengan total 113 jenis makanan ringan, termasuk keripik pisang, keripik kaca, berbagai jenis kacang, coklat, dan lain-lain. Data penjualan usaha selama satu tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Penjualan Produk Makanan Ringan Dalam 1 Tahun

Bulan						Total
Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
17.607.000	26.193.000	10.075.000	9.541.000	11.990.000	10.056.000	85.462.000
September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
9.745.000	8.881.000	9.963.000	11.432.000	13.485.000	15.359.000	68.865.000
						Rp
						154.327.000

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024.

Pada awal berdirinya usaha, terlihat bahwa penjualan mengalami lonjakan signifikan pada bulan Maret dan April, seperti yang tercatat pada tabel di atas. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan makanan ringan menjelang hari raya Idul Fitri.

Pengeluaran

Pengeluaran pada usaha Toko Makanan Ringan "Icham Snack" mencakup biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel. Data terkait biaya-biaya tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Biaya Investasi Usaha

Keterangan	Biaya Investasi				
	Jumlah		Harga		Jumlah Biaya
Rak tingkat	4	Rp	1.000.000	Rp	4.000.000
Rak kecil	2	Rp	250.000	Rp	500.000
kipas angin	2	Rp	200.000	Rp	400.000
Timbangan besar	1	Rp	500.000	Rp	500.000
Timbangan kecil	2	Rp	20.000	Rp	40.000
meja	1	Rp	700.000	Rp	700.000
kursi	1	Rp	150.000	Rp	150.000
tas barang	1	Rp	80.000	Rp	80.000
sapu	1	Rp	20.000	Rp	20.000
kain pel	1	Rp	50.000	Rp	50.000
Keranjang	3	Rp	50.000	Rp	150.000
banner	2	Rp	200.000	Rp	400.000
Toples	24	Rp	87.000	Rp	2.088.000
Sewa Toko (5thn)	5	Rp	20.000.000	Rp	100.000.000

Total	Rp 109.078.000
-------	----------------

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha

Biaya Tetap		
Keterangan	Biaya per-tahun	
Listrik	Rp	2.400.000
Air	Rp	1.800.000
Total	Rp	4.200.000

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024.

Tabel 4. Biaya Variabel Usaha

Biaya Variabel	
Keterangan	Biaya per-tahun
Makanan Ringan	Rp 51.523.000
kemasan	Rp 4.500.000
plastik	Rp 250.000
buku	Rp 50.000
pulpen	Rp 200.000
Total	Rp 56.523.000

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024.

Biaya investasi digunakan sebagai modal awal untuk pembelian peralatan dan pembayaran sewa toko. Sementara itu, biaya tetap mencakup pengeluaran yang harus dibayar secara rutin setiap periode, seperti biaya air dan listrik. Untuk menjalankan kegiatan operasional, diperlukan biaya variabel, yang pengeluarannya bersifat fluktuatif dan tidak tetap.

Laba Rugi

Usaha Toko Makanan Ringan "Icham Snack" telah beroperasi selama lebih dari satu tahun. Oleh karena itu, diperlukan proyeksi laporan laba rugi untuk lima tahun ke depan, dengan asumsi adanya kenaikan penjualan sebesar 10% setiap tahun. Dengan adanya proyeksi ini, pemilik usaha dapat memperoleh gambaran tentang potensi keuntungan yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk pengembangan usaha di masa depan.

Tabel 5. Laba Rugi Usaha

No	Keterangan	Laba Rugi					
		Tahun					
		0	1	2	3	4	5
1.	Pendapatan (Inflow)						
	Total Pendapatan	Rp 154.327.000	Rp 169.759.700	Rp 186.735.670	Rp 205.409.237	Rp 225.950.161	
2.	Pengeluaran (Outflow)						
	a. Biaya Tetap	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	Rp 4.200.000	
	b. Biaya Variabel	Rp 56.523.000	Rp 62.175.300	Rp 68.392.830	Rp 75.232.113	Rp 82.755.324	
	Total Pengeluaran	Rp 60.723.000	Rp 66.375.300	Rp 72.592.830	Rp 79.432.113	Rp 86.955.324	
3.	Laba						
	Laba Sebelum Bunga dan Pajak	Rp 93.604.000	Rp 103.384.400	Rp 114.142.840	Rp 125.977.124	Rp 138.994.836	
	Bunga (8,82%)						
	Pajak PPH (0,5%)	Rp 4.680.200	Rp 5.169.220	Rp 5.707.142	Rp 6.298.856	Rp 6.949.742	
	Laba Bersih	Rp 88.923.800	Rp 98.215.180	Rp 108.435.698	Rp 119.678.268	Rp 132.045.095	

Sumber : diolah oleh peneliti, 2024.

Kriteria Kelayakan Investasi

Tabel 6. Hasil Perhitungan Kriteria Kelayakan Investasi

Kriteria Kelayakan Investasi	Hasil Perhitungan	Indikator Kelayakan	Layak / Tidak Layak
NPV (Rp)	Rp 311.604.156	> 0	Layak
Net B/C	3,86	> 1	Layak
IRR (%)	86%	> 8,82%	Layak
PP (tahun)	1,2	< umur investasi	Layak

Sumber : dikaji oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai NPV sebesar Rp 311.604.156, yang menunjukkan bahwa nilai NPV lebih besar dari nol, sehingga usaha makanan ringan ini layak untuk dikembangkan. Selanjutnya, nilai Net B/C sebesar 3,86, yang lebih besar dari 1, menunjukkan bahwa usaha ini layak untuk dijalankan atau dikembangkan. Usaha ini menghasilkan laba bersih yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Selain itu, nilai IRR sebesar 86% menunjukkan kelayakan usaha, karena tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh investasi pada usaha ini lebih tinggi (86%) dibandingkan dengan bunga yang ditawarkan bank, yang sebesar 8,82% per Juli 2024. Terakhir, nilai PP sebesar 1,2 menunjukkan bahwa usaha ini dapat mengembalikan seluruh biaya investasi setelah 1 tahun 2 bulan 17 hari, yang juga menandakan kelayakan pengembangannya di masa depan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis kelayakan finansial, dapat disimpulkan bahwa usaha Toko Makanan Ringan "Icham Snack" memiliki potensi untuk berkembang di masa depan. Berdasarkan perhitungan kriteria kelayakan finansial, usaha ini menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang lebih cepat dari yang diharapkan oleh pemiliknya. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan pasar terhadap makanan ringan, yang membuat laba bersih usaha ini lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Selanjutnya, pemilik usaha dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan untuk meningkatkan volume produk, guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. Dengan demikian, Toko Makanan Ringan "Icham Snack" berpotensi berkembang menjadi usaha yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ansyu, M. K. M., Pelleng, F. A. O., & Manoppo, W. S. (2020). Analisis Cash Flow pada PT. Teratai Murni Lines. *Productivity*, 1(3), 285-290.
- Arikunto, & Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Asdi Masatya.
- Fuad, M., & Christin, Nurlela, Sugiarto, & Paulus. (2006). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Hamzah, D., Sandro, G., Bilnadzary, A. S., Putra, J. I. K., & Wardana, M. Y. A. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Perencanaan Usaha Milksix Menggunakan Metode NPV, Payback Period, dan ROR. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Industri Berkelanjutan IV (SENASTITAN IV)*, 4, 1-7.
- Hidayati, N., & Warnana, D. D. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Pengembangan Kelas Alam Terbuka Kebumian dan Lingkungan Berkonsep Rekreasi dan Inspirasi Untuk Anak di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu*, 3(3), 650–656.
- Khaeria, A. N., Murthi, N. L. P. T., Triadji, T. P., & Azizah, C. Y. N. (2023). Pendapatan dan Beban. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 741-745. <https://doi.org/10.56799/jim.v2i2.1333>
- Mondelez International. (2022, March 8). Ungkap Pentingnya Camilan Bagi Kesehatan Mental, Mondelez Indonesia Ajak Masyarakat Terapkan #JamNgemil (Presse Release The State Of Snacking 3.0).
- Nurmalina, R., Sarianti, T., & Karyadi, A. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: IPB Press.
- Rosmalah, S., Hartati, Ma'mun, S. Z., Syamsinar, & Embe, W. (2023). *Prospek Usaha Tani Jamur Tiram*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Setiawan, D., Ginantaka, A., & Miftahudin, M. (2022). Analisis Teknoekonomi Usaha Pengolahan Limbah Cair Organik Menggunakan Black Soldier Fly (*Hermetia Illucens*). *Agrointek: Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 16(2), 186–196. <https://doi.org/10.21107/agrointek.v16i2.11403>
- Sofian. (2023). *Studi Kelayakan Bisnis*. Banten: Berkah Aksara Cipta Karya.
- Suhartadi, I. (2024, October 3). Pasar Makanan Ringan Terus Bertumbuh. *Investor.id*. Retrieved from <https://investor.id/business/375492/pasar-makanan-ringan-terus-bertumbuh>
- Tasik, A., Fallo, M, Y., & Joka, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumahtangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria, Kota Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(3), 218–229. <http://dx.doi.org/10.25181/jppt.v20i3.1714>
- Wiharno, H., Komarudin, M., Saepudin, A., Maulana, Y., & Dodi. (2021). *Manajemen Keuangan*. Klaten: Lakeisha.